

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Contact : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

DOI: 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



197 – 217

Peran Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

The Role of Literacy in Character Building of Elementary School Students

Artikel dikirim :


2025-02-04

Artikel diterima :

2025-04-07

Artikel diterbitkan :

2025-04-10

 Vina Iasha^{1*}, Annisa Sri Wulandari², Aulia Citra Sugiant³, Aulia Fadya Cahayani Asworo⁴, Deby Ernandi⁵, Herawati⁶, Lailati Hasanah⁷, Salma Fauziah Solehah⁸, Syavinah Komariyah⁹, Zilzan Faqih Nur Rifqy¹⁰



¹ SDN Pondok Bambu 06 Jakarta, Indonesia
^{2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Pelita Bangsa



Email Korespondensi : vina.iasha@gmail.com *

Kata Kunci:

Literasi, Karakter, Siswa

Abstrak : Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Sifat karakter seorang siswa dipengaruhi oleh literasi. Karakter adalah sesuatu yang alami bagi setiap orang. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah beberapa faktor yang membentuk karakter seseorang, bukan karakter bawaan. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui peran literasi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data diperoleh dengan mendokumentasi artikel yang terkait pada penelitian serupa. Artikel yang didapat dan digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 artikel jurnal nasional dapat diperoleh dari database google scholar dengan menggunakan aplikasi publish or perish. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pendidikan karakter dapat dibangun melalui pembudayaan literasi di sekolah, yang mencakup kegiatan mengunjungi perpustakaan, menetapkan aturan wajib membaca lima belas menit sebelum kelas dimulai, dan memberikan lembar literasi kepada setiap siswa untuk merangkum apa yang telah mereka baca. Ketika literasi diterapkan di sekolah, siswa akan membentuk karakter yang baik.

Keywords:

Literacy, Character, Students

Abstract : Literacy is the ability to read and write. A student's character traits are influenced by literacy. Character is something that comes naturally to everyone. Family, school and society are some of the factors that shape a person's character, not innate character. The purpose of writing this article is to find out the role of literacy in the character building of elementary school students. The method used in the research is the SLR (Systematic Literature Review)

method. Data collection is obtained by documenting related articles in similar studies. The articles obtained and used in this study were 20 national journal articles obtained from the google scholar database using the publish or perish application. Based on the analysis, character education can be built through literacy culture in schools, which includes visiting the library, setting a mandatory fifteen-minute reading rule before class starts, and giving literacy sheets to each student to summarize what they have read. When literacy is implemented in schools, students will form good characters.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Literasi umumnya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan informasi untuk menciptakan informasi yang bermanfaat bagi semua orang. Padahal, hingga milenium baru, literasi masih menjadi masalah besar bagi masyarakat Indonesia. Dalam dunia modern, buku-buku yang berisi materi pembelajaran tidak lagi menjadi teman setia siswa. Bagi generasi penerus bangsa ini, budaya literasi sudah tidak istimewa lagi. Namun, ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca buku adalah kunci untuk mendapatkan ilmu, dan bahwa buku adalah gudang ilmu.

Ada beberapa alasan utama mengapa minat membaca sangat penting pada usia sekolah dasar. Pertama-tama, minat membaca adalah kunci keberhasilan belajar. Siswa akan memiliki akses ke pengetahuan yang luas dan beragam dengan membaca. Mereka akan meningkatkan keterampilan membaca mereka serta memperluas pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Selain itu, minat dalam membaca sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Siswa akan terlibat dalam pemecahan masalah, analisis, dan evaluasi data saat membaca. Mereka akan belajar untuk memahami sudut pandang yang berbeda, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan mengatur dan mengkomunikasikan ide-ide dengan cara yang mudah dipahami.

Selain itu, minat membaca memiliki manfaat psikologis bagi siswa. Mereka dapat memperluas pengetahuan mereka, menjadi lebih sadar diri, dan belajar empati. Selain itu, buku dapat berfungsi sebagai teman yang setia, membantu siswa mengatasi kecemasan, dan membawa mereka ke pengalaman yang menyenangkan tanpa meninggalkan ruang kelas. Selain itu, minat baca pada usia sekolah dasar memainkan peran penting dalam mengurangi perbedaan belajar siswa.

Siswa dengan minat membaca yang tinggi cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk mendorong minat baca pada siswa sekolah dasar karena mereka memiliki keterampilan membaca yang baik, yang merupakan dasar untuk pembelajaran di bidang lain seperti matematika, sains, dan ilmu sosial. Siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, memberikan akses ke berbagai jenis bahan bacaan, dan terlibat dalam kegiatan membaca yang menarik.

Pendidikan karakter seorang anak sangat penting, jadi budaya literasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter siswa akan bertambah baik jika ada budaya literasi. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan pikiran, karakter, dan aspek psikologis yang lain. Karena anak-anak lebih mudah memahami moralitas karena tidak terpengaruh oleh faktor lain, pendidikan karakter lebih baik ditanamkan sejak dini.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan dan bahwa pendidikan karakter yang sudah diberikan belum berdampak positif pada perilaku siswa. Siswa pada dasarnya menyadari bahwa perilaku mereka tidak benar, tetapi mereka tidak tahu bagaimana membiasakan diri untuk menghindari perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, mereka harus diajarkan tentang berbagai hal yang terkait dengan standar pendidikan karakter (Dole, 2021).

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan memfokuskan pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia pada siswa secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan di setiap lembaga pendidikan. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuan mereka, mempertimbangkan dan mengindahkan apa yang mereka pelajari, dan belajar tentang apa yang mereka pelajari.

Pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama. Pertama, pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa untuk memiliki pemikiran, hati, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kedua, perbaikan dan penguatan pendidikan karakter untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluar, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam mengembangkan potensi warga negara dan pembangunan bangsa maju, mandiri, dan sejahtera. Terakhir, pendidikan karakter adalah sarana untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada masyarakat. Dengan mengukuhkan Pancasila, prinsip-prinsip konstitusional UUD 1945, Komitmen Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, nilai-nilai keberagaman dan keunggulan, dan keyakinan bahwa Indonesia adalah negara yang dapat dipertahankan di seluruh dunia, penyaringan ini terjadi (Annisa, 2019).

Di sekolah dasar, literasi dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, seperti membaca buku yang mengandung moralitas, mengikuti program literasi, dan berpartisipasi dalam diskusi yang membantu siswa. Kegiatan ini juga dapat didukung oleh lingkungan sekolah yang baik, peran guru yang membantu membimbing siswa, dan partisipasi aktif siswa. Ketika siswa menjadi terbiasa dengan literasi, mereka akan lebih mudah menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut. Pada akhirnya, ini akan membantu membangun karakter yang kuat.

METODE

Penelitian ini adalah studi literatur dengan metode Systematic Review (SR), juga dikenal sebagai Systematic Literature Review (SLR). SR adalah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan, dan mengumpulkan temuan dari

berbagai penelitian tentang subjek atau pertanyaan penelitian. Penelitian dimulai dengan mencari artikel yang relevan dengan subjek penelitian.

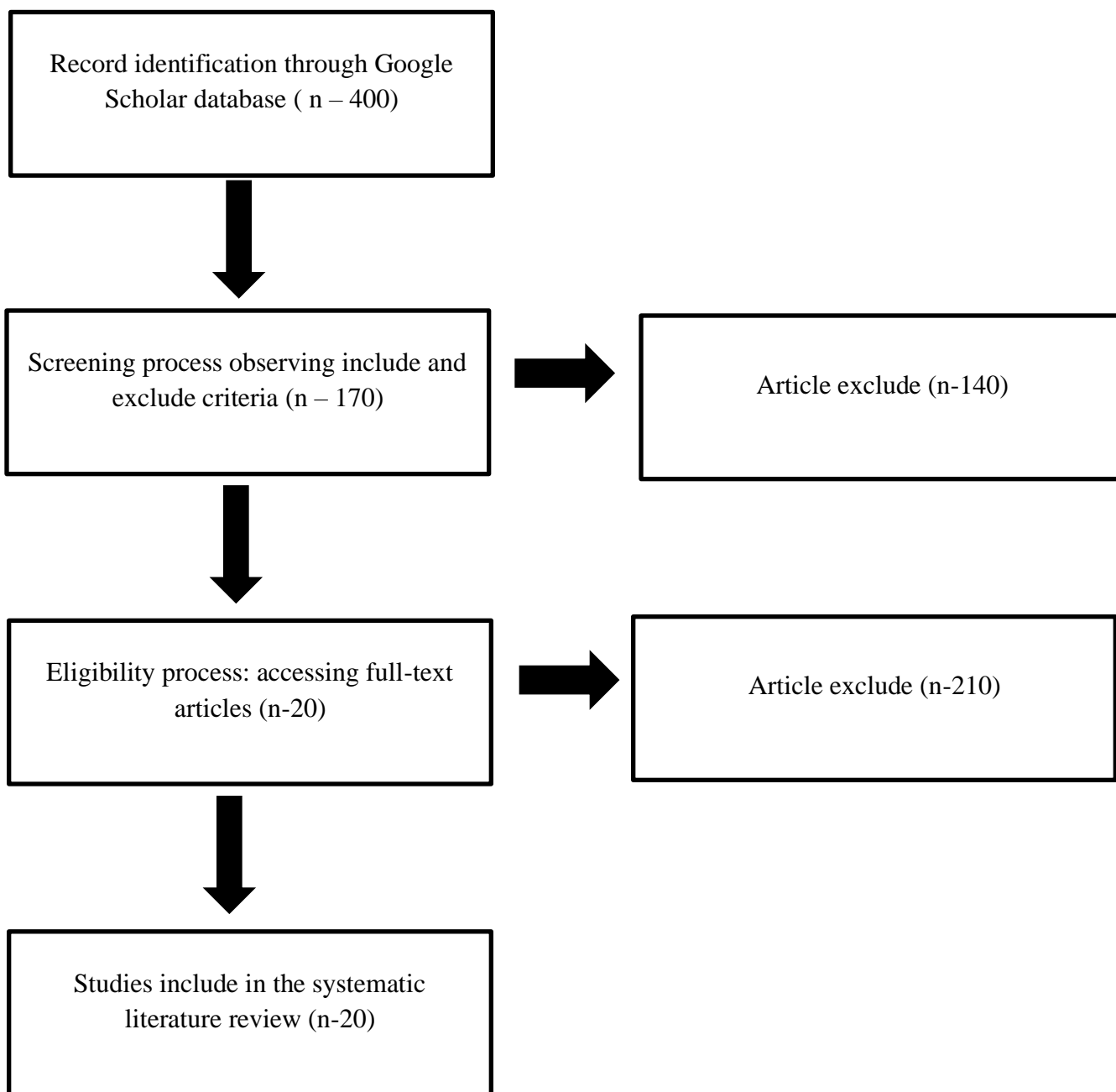
Tinjauan sistematis adalah metode meninjau suatu masalah tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih masalah tertentu, serta mengajukan pertanyaan yang diselesaikan dengan jelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tinjauan sistematis mengikuti penelitian sebelumnya yang berkualitas tinggi dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Systematic Literature Review (SLR), sebuah metode sistematis, eksplisit, dan replicable, digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan karya-karya hasil penelitian dan temuan pemikiran yang telah dilakukan oleh para peneliti dan praktisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi setiap penelitian yang terlibat dalam penelitian ini terdiri beberapa tahapan diantaranya:

Pertama, pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh peran literasi dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar?

Kedua populasi data penelitian ini adalah jurnal yang berfokus pada literasi pendidikan karakter di sekolah dasar untuk meningkatkan disiplin karakter siswa. Pencarian literatur dimulai dengan menggunakan data dari Google Scholar. Dengan membatasi artikel dari tahun 2019 hingga 2024, kata kunci yang digunakan adalah literasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Model yang akan digunakan adalah model PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-analysis) dari artikel yang terbit dari tahun 2019-2024 atau 5 tahun terakhir. Kriteria Eksklusi adalah penelitian yang tidak termasuk dari kriteria Inklusi yang telah disebutkan sebelumnya.

Ketiga, setelah menerima berbagai artikel pada pencarian database Google Scholar, peneliti menemukan 200 artikel yang terkait dengan tema Literasi Pendidikan Karakter. Kemudian, mereka mempelajari secara menyeluruh artikel tersebut dan memilih 20 artikel yang paling sesuai dengan tema pembahasan, dan 180 artikel lainnya tidak tercakup dalam pembahasan atau pencarian. 20 artikel ini terutama terkait dengan tema yang diteliti. Berikut diagram alur proses eskultasi dan inklusi pada tahap Systematic Review (n: jumlah artikel).



Gambar 1. Diagram Alur Proses Eklusi dan Inklusi Pada Tahap Systematic Review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika lingkungan sekolah dapat mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka, literasi dapat memainkan peran yang signifikan dalam pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan cara ini, setiap siswa akan merasa nyaman, dilindungi, dan

dihormati atas keinginan mereka selama proses pembelajaran, sehingga kesadaran siswa akan tumbuh secara alami tanpa adanya paksaan yang akan merusak karakter mereka. Salah satu cara untuk membentuk karakter anak bangsa milenial adalah melalui tradisi membaca. Literasi memungkinkan generasi milenial memiliki pola pendidikan karakter. Untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar, guru harus dapat memahami kebutuhan unik siswa dan didukung oleh keluarga, lingkungan, dan pemimpin negara. Berdasarkan dari 20 sumber artikel jurnal yang telah ditetapkan memenuhi kriteria inklusi maka adapun keterangan hasil penelitiannya sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Penelitian terhadap Peran Literasi dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Penerbit	Hasil Penelitian
1.	Ari Metalin Ika Puspita, Agus Budi Santosa.	Peran Budaya Literasi pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Role Literation Culture On The Improvement Of Elementary School Student Characters)	Pedagogia jurnal pendidikan 8	Dengan menerapkan budaya literasi, siswa sekolah dasar dapat menjadi lebih baik secara karakteristik. Jika budaya literasi ditanamkan sejak dini di sekolah dasar dan diterapkan secara konsisten, budaya ini dapat membentuk karakter yang baik. Siswa akan belajar nilai-nilai moral, kebaikan, dan sikap sopan santun yang akan diinternalisasi oleh siswa. Dengan demikian, proses pembentukan karakter akan berhasil sepenuhnya. Pendekatan literasi harus diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sehingga proses pembelajaran terbentuk memiliki dua keuntungan: pembiasaan budaya literasi dan pembentukan karakter siswa. Pada proses membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan literasi. Ini memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.	Ferdinandus Etusiasius Dole	Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik disekolah Dasar	Jurnal Prima Edukasia	Pada hasil penelitian dan pembahasan maka bisa disimpulkan sebagai berikut: 1) Pendidikan karakter peserta didik SD gugus 01 Kec Detuki berada pada kategori cenderung sedang; 2) tingkat kedisiplinan peserta didik SD tersebut berada pada kategori cenderung sedang; 3) ada pengaruh positif dan signifikan dari Pendidikan karakter terhadap disiplin peserta didik SD Gugus 01 Kec Detukeli dengan koefisien korelasi (r) antara X dan Y cukup tinggi dengan pengaruh sebesar (R ²) 0,532 atau 53,2 % terhadap disiplin.
3.	Intan Ristanti, Sofi Mutiara Insani, Heri Yusuf Muslihin	Peran Literasi Digital Terhadap Pendidikan Karakter siswa Di Sekolah Dasar	Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Literasi digital dapat berperan penting dalam pendidikan karakter siswa di sekolah dasar, asalkan lingkungan sekolah dapat mengarahkannya sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan cara ini, setiap siswa akan merasa nyaman, dilindungi, dan dihormati atas keinginan mereka selama proses pembelajaran, sehingga kesadaran mereka akan tumbuh secara alami tanpa adanya tekanan yang justru membuat mereka belajar lebih banyak.
4.	Wahyuni Dwi Aryani, Heru Purnomo	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia	M I N D : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya	Kegiatan gerakan literasi diharapkan dapat membantu siswa yang bukan pembaca fasih berkembang. Untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, ada banyak program yang disediakan oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Memasukkan buku-buku yang menarik ke dalam kelas, membangun area membaca yang penuh dengan teks, membuat jurnal yang berkaitan dengan membaca, mengadakan kompetisi literasi, membangun perpustakaan yang ramah

				siswa, mengadakan kelompok membaca, pengrajin cerita, dan membuat majalah dinding atau mading adalah beberapa dari program-program ini.
5.	Nang Suarni, Taufina, Ahmad Zikri	Literasi Membaca untuk Meningkatkan Karakter Positif siswa Sekolah Dasar	JURNALBA SICODEU	Studi ini menyelidiki dampak pembentukan karakter positif pada kegiatan literasi membaca menggunakan cerita rakyat. Kami menyelidiki dampak literasi membaca ini secara empiris mengingat keterbatasan bukti ilmiah dalam kegiatan ini. Kegiatan pertama menunjukkan bahwa literasi membaca melalui cerita rakyat ini dapat mendorong perilaku positif siswa. Kegiatan rekrut anggota yang dilakukan panitia menunjukkan bahwa siswa tidak dipaksa untuk mengambil bagian dalam kegiatan literasi membaca ini.
6.	Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, Hikmawati	Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar	ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar	Penelitian ini menemukan bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menanamkan karakter disiplin siswa Sekolah Dasar. Mereka dapat mengajarkan dan memberi contoh kepada siswa untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengeluarkan kata-kata yang baik dan benar, menetapkan aturan kelas, dan memantau perilaku disiplin siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian mereka. Untuk mendorong siswa untuk memiliki perilaku dan moral yang baik terhadap diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar mereka, praktik dan keteladanan digunakan. Untuk memastikan anak-anak menjadi penerus bangsa yang memiliki moral

				dan perilaku yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas, sangat penting untuk memberikan pendidikan karakter disiplin sejak dini.
7.	Jamaluddin Firdaus, Ahmad Asmuni, Asep Kurniawan	Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu	Jurnal Educatio	Siswa di MI Bi'tsatul Islamiyah Tempel dan MI Al-Wardah Penguatan memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tambahan melalui kebiasaan membaca, yang berkontribusi pada pembentukan karakter dan prestasi belajar mereka. Karakter siswa di kedua madrasah ini cukup baik karena mereka mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
8.	Anis Sukmawati, Sita Lailatun Ni'ma, Anisya Putri Nur Marsanti	Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa	JURNAL BASICEDU	Penanaman budaya literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Upaya pedagogis guru memainkan peran penting dalam mendorongnya. Akibatnya, pemerintah sangat menekankan pertumbuhan budaya ini, menghilangkan keyakinan bahwa seseorang memiliki literasi yang buruk. Karya ini, terutama yang berkaitan dengan membaca, memiliki potensi untuk membuka pikiran baru dan memberikan inspirasi.
9.	Titin Nurhayati, Siti Quratul Ain	Peran Budaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 06 Pekanbaru	Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia	Siswa mengikuti kegiatan literasi dengan teladan, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk membentuk disiplin, datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai yang diberikan oleh guru, dan memperhatikan program budaya sekolah yang mengintegrasikan kebiasaan sekolah.

10.	Fryisca Amanda Putri, Dinie Anggraeni Dewi, Rizky Saeful Hayat	Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Pendidikan Karakter	(JOURMI):Jurnal Multidisiplin Indonesia	Pembelajaran berbasis literasi, kegiatan pembiasaan, dan pengembangan minat baca dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Budaya literasi dapat memperkuat karakter yang penting untuk kemajuan individu dan masyarakat, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Budaya literasi tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya tentang mengakses informasi, tetapi juga membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi perubahan zaman.
11.	Aulia Karimah, Nasywa Alfatikarahma, Afif Fauziah	Studi Literatur: Peran Penting Literasi Membaca Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar	Indo-MathEdu Intellectual Journal	Karakter siswa sangat penting dalam membentuk moralitas dan kepribadian generasi muda. mengidentifikasi lima sifat nasionalis: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah langkah strategis untuk meningkatkan karakter siswa. GLS mencakup lebih dari hanya membaca dan menulis; itu mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. GLS melibatkan semua orang di sekolah dan masyarakat, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, akademisi, penerbit, dan orang lain yang berpartisipasi dalam pendidikan.
12.	Ika Purnama, Lalu Hamdian	Implementasi Gerakan Literasi	Jurnal Ilmiah	Di SDN 5 Masbagik Selatan, ada beberapa keuntungan dari menerapkan

	Affandi, Khairun Nisa	Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan	Profesi Pendidikan	program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat siswa untuk membaca. Beberapa di antaranya adalah bahwa kegiatan literasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dengan tampil di depan kelas, dan meningkatkan kreativitas peserta didik melalui membaca.
13.	Anita Rachman Ainur Rofiqoh, Hanifah Dillah, Rossabela Rindiyanto	Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar	C.E.S 2022 Conference of Elementary Studies	Dengan mempelajari pendidikan Pancasila, disiplin dapat dikembangkan dengan mudah. Beberapa indikator menunjukkan hal ini: siswa tidak lagi menyontek dalam ujian tulis; siswa tiba tepat waktu; dan siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius, bukannya meniru pekerjaan rumah teman. Selanjutnya, kedisiplinan guru dibentuk oleh perilakunya sendiri, yang dicontohkan oleh siswa.
14.	Marwan Marwan, Sri Sudarmi, Ida Wuri Handayani, Ririn Yuli Purwatiningsih , Lina Rahayu, Marina Gusnia Ruchiyat, Agus Herwanto, Heni Lusiana	Peran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Karakter Anak Di Sekolah Dasar	Jurnal Guru Panrita (JGP)	Kurikulum ini mengubah pendidikan secara keseluruhan, yang tentu saja akan menghasilkan siswa yang berbakat dan fleksibel. Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Program ini berusaha untuk mengubah pendidikan ke arah yang lebih baik dengan memberikan guru kebebasan untuk membuat sumber, metode, dan strategi pembelajaran baru yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan berkolaborasi dengan keterampilan yang mereka miliki.

15.	Fariza Nur Aulia, Hafizhotul Millah, Nurholiza Sani, Alfazriani, Dede Wahyudin, Jennyta Caturiasari	Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar	Judikdas Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia	Literasi tidak hanya mencakup menulis dan membaca, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan berbahasa lisan. Pemerintah melakukan gerakan literasi sekolah untuk semua siswa di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku. Konsep gerakan literasi sekolah, yang melibatkan membaca buku non-sekolah selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dapat membantu memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah, ada tiga tahap. Pertama, siswa dilatih untuk mengikuti kegiatan membaca buku non-sekolah yang menarik selama sepuluh hingga lima belas menit di sekolah. Tahap kedua adalah pengembangan, yang merupakan tindak lanjut dari tahap pembiasaan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.
16.	Abdul Muhamad Saleh	Azis, Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar	CIVICUS: Pendidikan - Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	Kesepakatan kelas, habituasi sikap baik, dan apresiasi dan sanksi adalah bagian dari budaya sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa. Kesepakatan kelas dapat berbeda karena dibuat oleh guru dan siswa. Siswa mengusulkan elemen kesepakatan kelas yang dapat membantu mencapai kondisi kelas yang diinginkan. Di dinding kelas, item dipetakan, dibahas, disetujui, dan dipajang untuk dilaksanakan. Untuk meningkatkan disiplin siswa, SD Negeri Bara Baraya I membiasakan siswa untuk melakukan upacara bendera, sholat dhuha berjamaah, baris berbaris,

				jadwal piket kebersihan, dan kunjungan perpustakaan secara teratur.
17.	Farid Bashirudin Yusuf, Setiawan Edi Wibowo	Literature Review: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Penguatan Karakter	REFLEKSI: Jurnal Riset dan Pendidikan	Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan menguatkan karakter peserta didik. Dampak positif ini mencakup perkembangan karakter mandiri, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), peduli sosial, ingin tahu, komunikatif, gemar membaca, religius, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan bertanggung jawab.
18.	Dinie Anggraeni Dewi, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Octafianti, Pingkan Regi Genika	Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital	Jurnal Basicedu	Kajian dan penelitian tentang pendidikan karakter dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat menunjukkan bahwa karakter yang baik jiwa dan raga sangat penting bagi siswa. Pengembangan karakter siswa adalah langkah awal terbentuknya dari keluarga, dan pendidikan karakter dengan literasi digital menjadi upaya pemenuhan pemanfaatan literasi digital di dunia serba teknologi saat ini menjadi tantangan bagi guru. Pendidikan karakter di sekolah adalah langkah berikutnya. Untuk membentuk karakter siswa yang baik, lingkungan keluarga dan sekolah harus selaras. Keluarga dan sekolah mendorong siswanya untuk melakukan literasi digital karena keinginan untuk belajar lebih banyak. Literasi digital dapat dilakukan di mana saja dengan alat komunikasi seperti ponsel dan dibuatkan seperti buku elektronik atau pembelajaran online.

19.	Sugiarto, Ahmad Farid	Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0	Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan	Untuk meningkatkan pendidikan karakter era Society 5.0, literasi digital sangat penting. Kemajuan teknologi yang pesat dan digitalisasi yang meluas dalam berbagai aspek kehidupan adalah tanda era ini. Literasi digital adalah komponen penting dalam pendidikan karakter. Literasi digital memungkinkan siswa menggunakan teknologi secara bijak, moral, dan bertanggung jawab.
20.	Julia Damaris Bukit	Best Practice, Implementasi Gerakan Literasi Siswa Dalam Pembentukan Karakter “ MEKAR- BERSERI”	At- Tarbawi: Jurnal Pendidikan , Sosial dan Kebudayaan	Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, serta minat akademik yang kuat, akan mencapai pencapaian yang jauh lebih tinggi daripada hanya mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah. Kegiatan membaca dan menulis saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Membaca dan menulis juga dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, serta menumbuhkan minat bakat dan menghidupkan syaraf otak, yang membantu penyakit kepikunan dicegah. Semakin besar pemahaman siswa tentang membaca dan menulis, semakin disiplin mereka. Membaca, menulis, dan mematuhi peraturan sekolah dan tata tertib Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sesuai dengan standar yang ada baik di dalam maupun di luar sekolah.

Hasil penelitian dari kedua puluh jurnal menunjukkan bahwa Peran Literasi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan serta diterapkan dan dapat berpengaruh cukup signifikan pada kehidupan sehari-hari dan proses belajar siswa. Berdasarkan artikel-artikel yang telah di review mengenai

pendidikan karakter di sekolah dasar mempengaruhi sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari bahkan proses belajar yang akan memberikan dampak positif. Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam memproses dan memahami data melalui aktivitas membaca dan menulis (Sari et al., 2021). Kemampuan ini berkorelasi langsung dengan kebutuhan untuk keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Pada akhirnya, kemampuan literasi peserta didik berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Pengertian Literasi

Literasi adalah keaksaraan yang berarti kemahiran menulis dan membaca. Selain itu, budaya literasi mencakup penerapan cara berpikir, yang diikuti oleh proses menulis dan membaca, yang pada gilirannya dapat menghasilkan karya seni. Literasi berarti dapat membaca, menulis, atau mengartikan huruf. Kemudian berkembang pesat menjadi empat komponen yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Abidin, Mulyati, dan Yunansah, 2021). Literasi mencakup semua usaha manusia yang terkait dengan menulis dan membaca.

Agar literasi berhasil, tiga hal harus diubah yaitu siswa harus pandai membaca, menulis, dan berpikir secara kritis. Melalui literasi siswa akan menikmati dan merangsang kegiatan membaca dan menulis, melalui kemampuan literasi yang tinggi siswa mampu memecahkan berbagai masalah itu menghadap dan dapat diambil keputusan berdasarkan pengetahuan yang dia peroleh. Literasi memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dengan benar, mengajarkan mereka cara meresapkan informasi atau pengetahuan yang mereka baca dan rangkum dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami, meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis bacaan mereka, menumbuhkan minat mereka dalam membaca, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi dan mengevaluasi informasi yang mereka baca.

Saat ini, literasi di Indonesia sangat rendah. Ini mungkin karena masyarakat Indonesia, khususnya pelajar, menganggap membaca sebagai hal yang sepele. Padahal literasi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih baik lagi, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, mendorong masyarakat yang terdidik. Siswa masih menganggap membaca sebagai cara untuk membunuh waktu daripada mengisi waktu sepenuhnya. Artinya, membaca adalah kegiatan yang "gabut" daripada kebiasaan.

Untuk mencerdaskan generasi muda Indonesia, literasi harus diperkuat. Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk menerapkan literasi. Salah satu cara untuk menerapkan literasi di sekolah yang pertama adalah dengan membuat kunjungan perpustakaan wajib. Perpustakaan adalah bagian penting dari program literasi sekolah.

Selain itu, sarana dan prasarana harus memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa untuk mendukung keberhasilan literasi sekolah. Kedua, untuk meningkatkan literasi siswa, kegiatan wajib membaca buku sebelum pelajaran dimulai. Sebelum kelas dimulai, setidaknya satu siswa membaca 15 menit setiap hari. Setelah dibiasakan melakukannya, mereka membaca 5.475 menit setahun dan bisa mendapat kurang lebih satu juta kata. Dengan cara ini, siswa memperoleh kosa kata yang lebih besar, yang tentunya sesuai dengan tujuan mereka untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Penguasaan kosakata juga memungkinkan siswa berkomunikasi dengan lebih baik, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa (Rizqiyah dan Arsanti, 2022). Ketiga, berikan lembar kertas kepada setiap siswa agar mereka dapat membuat rangkuman setelah membacanya. Siswa akan menjadi kreatif dengan melakukan ini.

Pembentukan karakter siswa sekolah dasar

Bahasa Yunani mengambil kata "karakter" dari kata Yunani "charassein", membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras (Hidayati, H, dkk, 2021). Dalam hal ini, "karakter" didefinisikan sebagai tanda atau sifat khusus yang mengarah pada pola perilaku individu yang terkait dengan keadaan moral seseorang. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai sifat dasar, yang mencakup perilaku atau tindakan yang dilakukan atau menjadi kebiasaan seseorang secara teratur. Selain sifat, karakter juga merujuk pada kualitas, dan atribut mental dan moral yang mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Nilai-nilai, keyakinan, integritas, kepribadian, dan etika seseorang diwakili oleh karakter. Ini juga mencakup hal-hal seperti kesadaran diri, kejujuran, tanggung jawab, empati, ketekunan, dan sikap positif, yang semuanya terlihat saat berinteraksi dengan orang lain dan dalam situasi tertentu. Secara keseluruhan, karakter mencakup pemahaman mendalam tentang moralitas dan identitas seseorang.

Pengalaman hidup, pendidikan, nilai-nilai yang diterima, teladan, dan proses pembelajaran membentuk karakter. Ini melibatkan introspeksi, refleksi, dan kesadaran diri untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang etika, nilai, dan identitas. Selama proses pembentukan karakter, orang belajar mengembangkan sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, ketekunan, empati, integritas, dan sikap positif lainnya. Mereka juga belajar membuat keputusan moral, menghadapi akibat dari tindakan mereka, dan membuat kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai etis. Pembentukan karakter sangat penting untuk membantu orang menjadi orang yang bertanggung jawab, moral, dan dapat diandalkan. Ini membantu mereka menghadapi tantangan, membuat keputusan yang baik, berperilaku dengan baik dalam berbagai situasi, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Pendidikan karakter untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang. Namun, sekolah tidak dapat sendirian melakukan pembangunan karakter siswa, orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan peran orang tua juga diperlukan. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak sekolah dasar karena sangat penting untuk mengatasi degradasi moral anak usia sekolah dasar. Pendidikan karakter yang baik adalah aktivitas yang harus dilakukan berulang-ulang untuk membentuk kebiasaan yang baik pada anak. Pendidikan karakter dapat dimulai dengan hal-hal terkecil, seperti mengikuti aturan upacara setiap hari Senin, pembiasaan, dan budaya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Karakter dan adegan dari cerita rakyat dapat digunakan sebagai contoh dan mediator dalam penguatan karakter pada anak.

Memberikan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, dengan memberikan teladan yang baik untuk mencegah perbuatan menyimpang seperti bullying, berkelahi dengan teman, atau bahkan bermusuhan satu sama lain. Oleh karena itu, peserta didik telah ditanamkan perilaku yang sopan, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Pendidikan karakter sangat penting di setiap jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar, karena pendidikan dasar merupakan dasar bagi pertumbuhan generasi muda di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik dan peserta didik telah menerapkannya. Sebagaimana yang dikemukakan dalam temuan penelitian (Abustang et al., 2023) bahwa “cara dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu dengancara pemberian keteladanan atau pemberian contoh, pembiasaan, pemberian arahan, bimbingan serta motivasi”

Pembentukan karakter bangsa sangat terkait dengan pendidikannya. Dunia pendidikan berfokus pada pembangunan karakter ini sebagai sasaran utama. Ini karena pendidikan tidak hanya harus membuat siswa cerdas tetapi juga menjadi sopan dan berbudi luhur, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat memiliki arti bagi mereka sendiri dan masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Literasi tidak hanya mencakup menulis dan membaca, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan berbahasa lisan. Pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh penerapan literasi di sekolah. Sebuah budaya literasi yang ditanamkan sejak dini akan membentuk nilai-nilai moral dan sikap sopan santun yang akan diinternalisasi oleh siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter akan berjalan dengan baik untuk siswa. Siswa harus belajar berpikir kritis, inovatif, dan kreatif saat menghadapi situasi yang kompleks. Dalam kegiatan literasi di sekolah, karakter religius, mandiri, dan

disiplin muncul. Tiga karakter ini biasanya muncul dalam kegiatan literasi pagi lima belas menit sebelum kelas dimulai, kegiatan literasi dalam pelajaran, dan kegiatan literasi Jumat. Sementara karakter mandiri lebih menonjol dalam membuat taman baca di pojok kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2021. Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara
- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada. 8.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 3(2).
- Annisa, f. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. Perspektif pendidikan dan keguruan, 10(1), 69–74.
- Aryani, w. D., & purnomo, h. (2024). Gerakan literasi sekolah (gls) dalam budaya membaca peserta didik sekolah dasar di indonesia. *Mind jurnal ilmu pendidikan dan budaya*, 4(2), 47-68.
- Aulia, f. N., millah, n. H., alfazriani, r. S., wahyudin, d., & caturiasari, j. (2023). Dampak gerakan literasi terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Judikdas: jurnal ilmu pendidikan dasar indonesia*, 2(3), 151-160.
- Azis, a., & saleh, m. (2023). Budaya sekolah untuk penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Civicus: pendidikan-penelitian-pengabdian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 11(1), 1-6.
- Bukit, j. D. (2019). Best practice, implementasi gerakan literasi siswa dalam pembentukan karakter “mekar-berseri”. *At-tarbawi: jurnal pendidikan, sosial dan kebudayaan*, 6(2), 202-213.
- Dewi, d. A., hamid, s. I., annisa, f., oktafianti, m., & genika, p. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Dole, f. E. (2021). pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif : jurnal ilmu pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Farid, a. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era society 5.0. *Cetta: jurnal ilmu pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Firdaus, j., asmuni, a., & kurniawan, a. (2021). Peran budaya literasi dalam pembentukan karakter dan meningkatkan prestasi belajar siswa di indramayu. *Jurnal educatio fkip unma*, 7(4), 1298-1304.

- Hanin, N. H. (2019). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembentukan karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76-82.
- Karimah, a., alfatikarahma, n., & fauziah, a. (2024). Studi literatur: peran penting literasi membaca dalam upaya meningkatkan karakter positif siswa sekolah dasar. *Indo-mathedu intellectuals journal*, 5(1), 623-634.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(2), 2941–2946.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57
- Malsena, r., bte, p., jasmawati, a., & alam, s. (2023). Pengaruh literasi terhadap pembentukan karakter siswa kelas v sd inpres bnagkala iii kota makassar. *Jurnal elementaria edukasia*, 6(1), 215-223.
- Marwan, m., sudarmi, s., handayani, i. W., purwatiningsih, r. Y., rahayu, l., ruchiyat, m. G., ... & lusiana, h. (2024). Peran kurikulum merdeka belajar dalam mewujudkan karakter anak di sekolah dasar. *Jurnal guru panrita*, 1(1).
- Nurhayati, t., & ain, s. Q. (2024). Peran budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa kelas v sdn 06 pekanbaru. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan indonesia*, 3(1), 36-44.
- Purnama, i., affandi, l. H., & nisa, k. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa di sdn 5 masbagik selatan. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 7(3c), 1951-1958.
- Puspita, a. M. I. (2019). Peran budaya literasi pada peningkatan karakter siswa sekolah dasar. *Pedagogia: jurnal pendidikan*, 8(1), 105-113.
- Putri, f. A., dewi, d. A., & hayat, r. S. (2023). Budaya literasi sebagai upaya pembentukan pendidikan karakter. *Jurnal multidisiplin indonesia*, 1(3), 157-165.
- Ristanti, i., insani, s. M., & muslihin, h. Y. (2024). Peran literasi digital terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 9(1), 4812-4821.
- Rizqiyah, Ani Malikhatur, dan Meilan Arsanti. 2022. "Membangun Pendidikan Karakter Melalui Pembudayaan Literasi di Sekolah."

- Rofiqoh, a. R. A., dillah, h., & rindiyanto, r. (2022). Penguatan pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Proceeding umsurabaya*, 1(1).
- Sari, m. K., rulviana, v., suyanti, s., budiartati, s., & rodiyatun, r. (2021). Budaya literasi sebagai upaya pengembangan karakter pada siswa di sekolah dasar muhammadiyah bantul kota. *Else (elementary school education journal) : jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 5(1), 112.
- Suarni, n., taufina, t., & zikri, a. (2019). Literasi membaca meningkatkan karakter positif siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(4), 1014-1021.
- Sukmawati, a., ni'ma, s. L., & marsanti, a. P. N. (2023). Peranan budaya literasi dalam membentuk pendidikan karakter siswa. *Jurnal basicedu*, 7(4), 2048-2057.
- Tianotak, h., salamor, l., & bakker, r. (2022). Peran literasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pkn di man 3 seram bagian timur. *Jurnal pendidikan tambusai*, 6(2), 11552-11557.
- Uge, s., arisanti, w. O. L., & hikmawati, h. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Else (elementary school education journal): jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 6(2), 460-476.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edu Eksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>
- Yusuf, f. B., & wibowo, s. E. (2023). Literature review: implementasi gerakan literasi sekolah (gls) sebagai penguatan karakter. *Refleksi: jurnal riset dan pendidikan*, 1(2), 62-70.